

PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJERIAL USAHA MIKRO KECIL DI DESA SUKADANA, KECAMATAN CIMANGGUNG, KABUPATEN SUMEDANG

Sutisna¹ dan Endah Djuwendah²

¹Staf pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran

²staf pengajar prodi Agribisnis, Fakultas psertanian, Universitas Padjadjaran

E-mail : sutisna_mmunpad@yahoo.com

ABSTRAK. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu roda penggerak perekonomian di kawasan perdesaan karena merupakan sektor yang potensial dalam menciptakan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja dan memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun UMKM sering dianggap kelompok usaha yang tidak efisien dan tidak kompetitif sehingga sulit berkembang menjadi usaha besar yang modern. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMK guna meningkatkan daya saing. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMK dalam mengelola usahanya. Metode yang digunakan adalah FGD, penyuluhan dan pelatihan. Materi yang diberikan mengenai pelatihan kewirausahaan, e-commerce dan pembuatan website desa. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMK dalam mengelola usaha dan memanfaatkan informasi teknologi dalam pemasaran produknya melalui pembuatan websiste. Faktor pendorong keberhasilan program ini adalah adanya dukungan dari aparat desa, partisipasi aktif pelaku UMK dan dukungan dari instansi terkait .

Kata kunci: Usaha; Mikro; Kecil; Manajerial; Sukadana; Cimanggung

ABSTRACT. *icro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) were one of the drivers of the economy in rural areas because they ware a potential sector in creating added value, employment and contributing to the Gross Domestic Product (GDP). However, MSMEs ware often considered inefficient and uncompetitive business groups, making it difficult to develop into large, modern businesses. Based on this, efforts were needed to improve the managerial abilities of MSMEs to improve competitiveness, the aim of this activity were to improve the knowledge and skills of MSEs actors in managing their business. The methods used were FGD, counseling and training. The material provided was about entrepreneurship training, e-commerce and village website creation. This program can improve the knowledge and skills of MSEs in managing businesses and utilizing information technology in marketing their products through the creation of websites. Factors driving the success of this program were the support of village officials, the active participation of MSMEs and the support of relevant agencies.*

key words: *Small and Micro Enterprises; Managerial; Sukadana; Cimanggung*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah. Sedangkan usaha Kecil adalah entitas usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih dari lima puluh juta rupiah sampai lima ratus juta rupiah dan memiliki penjualan tahunan tiga ratus juta rupiah s.d dua milyar lima ratus juta rupiah.

UMKM memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, sumber penghasilan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Perannya ini terkait dengan sejumlah karakteristik utama dari UMKM antara lain: (1) Jumlahnya sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok perdesaan, (2) padat karya, khususnya dari golongan angkatan kerja berpendidikan rendah, dan wanita; dan (3) kegiatan UMK banyak yang berbasis pertanian, seperti

industri rumah tangga makanan, minuman dan meubeler berbasis bahan baku bambu, kayu dan rotan. Disamping itu UMK pada umumnya memproduksi barang-barang konsumsi termasuk makanan dan minuman, pakaian jadi, alas kaki, dan perabotan rumah tangga dengan harga murah untuk kalangan masyarakat berpendapatan rendah (Tambunan, 2012).

Walaupun sangat potensial, kenyataan menunjukkan bahwa UMKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam fungsi sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya. Pada dasarnya kelemahan UMKM yang menghambat perkembangannya adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia atau rendahnya Kompetensi kewirausahaan atau penguasaan di bidang manajemen, teknologi, pemasaran dan komptensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha (Dipta, 2012 dan Susilo, 2010). UMKM dapat diberdayakan melalui peningkatan kemampuan manajerial, karena melalui kemampuan ini diharapkan setiap karyawan atau individu dapat meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih baik (Sulistiyani, 2010).

Kemampuan manajerial adalah peningkatan keterampilan dan kemampuan mengelola diri dalam merencanakan dan membangun orientasi kegiatan dan orientasi akhir secara cerdas. Oleh karena itu diperlukan dorongan bagi pelaku UMKM dalam konteks *capacity building* dan pemanfaatan informasi teknologi (IT). *Capacity building* adalah kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik melalui keterampilan dan kemampuan manajerial (Brown, LaFond and Macintyre, 2001).

Pemanfaatan IT (*Information Technology*) dalam menjalankan bisnis yang dikenal dengan istilah e-commerce memungkinkan UMKM melakukan pemasaran ke pasar regional bahkan global dan dapat menurunkan biaya transaksi. Menurut Sudaryanto dkk, (2011), hal positif yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan jaringan internet dalam mengembangkan usaha adalah: (1) dapat mempertinggi promosi produk dan layanan melalui kontak langsung, kaya informasi, dan interaktif dengan pelanggan, (2) menciptakan satu saluran distribusi bagi biaya produk yang ada, (3) biaya pengiriman informasi ke pelanggan lebih hemat jika dibandingkan dengan paket atau jasa pos, (4) waktu yang dibutuhkan untuk menerima atau mengirim informasi sangat singkat, hanya dalam hitungan menit atau detik.

Desa Sukadana merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Lahan pertanian yang berada di desa ini mengalami konversi lahan yang luas karena berbatasan langsung dengan kawasan industri Cimanggung dan perkembangan aksesibilitas jalan raya. Perkembangan ekonomi di kawasan industri dan alih fungsi lahan pertanian mendorong terjadinya pergeseran mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian ke industri dan jasa. Namun adanya persaingan dengan tenaga kerja dari luar daerah Cimanggung dan terbatasnya kualitas tenaga kerja di Desa Sukadana menyebabkan banyak penduduknya yang menganggur dan perekonomian desa belum berkembang dengan baik. Disisi lain Desa Sukadana memiliki beberapa Usaha mikro kecil yang mulai berkembang diantaranya usaha konveksi syal rajut, seprey, bantal, guling, kerudung, tas dan usaha kuliner diantaranya kerupuk jengkol, agar-agar dan permen berbahan baku labu kuning.

Usaha mikro kecil di desa Sukadana masih dikelola secara tradisional dengan teknologi yang sederhana dan jangkauan pasar yang terbatas (sekitar wilayah Kabupaten Sumedang dan Bandung). Berdasarkan kondisi yang kurang menguntungkan tersebut diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan UMKM agar dapat mandiri dan berdaya saing. Program PKM KKN Kewirausahaan Unpad diharapkan dapat membantu UMKM Desa sukadana berkembang lebih maju dan berdaya saing. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) motivasi kewirausahaan yang ditujukan kepada anggota karangtaruna, pemuda dan ibu-ibu PKK, yang belum memiliki usaha, (2)

meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM desa Sukadana khususnya dalam mengelola keuangan dan bidang pemasaran melalui pembuatan website usaha dan pemasaran on line.

METODE

Kegiatan KKN kewirausahaan (KKN- KWU) merupakan kegiatan PKM yang melibatkan mahasiswa sebagai peserta dan dosen sebagai pembimbing lapangan yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan masyarakat kelompok sasaran khususnya di bidang sosial ekonomi guna dikembangkan sebagai usaha desa yang berdampak luas bagi kesejahteraan penduduknya. KKN-KWU di desa Sukadana kecamatan Cimanggung Sumedang. Tahapan kegiatan dimulai dengan penggalan data dan analisis situasi, perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan dan pelatihan serta evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penggalan data dan analisis situasi dilakukan melalui observasi, wawancara dan FGD. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan Bisnis model kanvas (BMC). Pelaksanaan program dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMK di desa Sukadana. Evaluasi program dilakukan melalui pelaporan dan lokakarya desa. Mitra yang terlibat dalam program ini adalah pemuda, ibu-ibu PKK, pelaku UMKM dan aparat desa Sukadana. Tahapan kegiatan meliputi survei lokasi dan sosialisasi program, FGD, observasi, penyuluhan dan pelatihan serta evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Sukadana

Sukadana merupakan sebuah desa perkotaan (*Sub-urban*) dengan klasifikasi swadaya madya yang terletak di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Luas wilayahnya mencapai 173,75 hektar (1,74 km²) dengan komposisi penggunaan lahan terbesar untuk pemukiman 108,3 hektar (62,33 %) diikuti oleh lahan pertanian 36,63 Ha (21,08 persen) dan penggunaan lahan lainnya 27,45 hektar (15,8%). Topografi desa Sukadana secara umum berupa dataran dan bukit dengan ketinggian 733-735 m dpl dan bersuhu harian berkisar 23-25 derajat Celcius. Wilayahnya terbagi atas empat dusun yaitu dusun Bojong Bolang, Pangsor, Cipareuag I dan Cipareuag II. Penduduk desa Sukadana tahun 2018 berjumlah 7576 orang dengan kepadatan penduduk 4354 orang per km² (BPS, 2018). Menurut data monografi desa, penduduk desa Sukadana berdasarkan mata pencaharian terdiri dari: petani 94 orang (2,48 %), buruh 370 orang (9,77%), wirawasta 591 orang (15,69%), PNS/TNI/ABRI 38 orang (10,03 %), karyawan swasta 1.023 orang (31,75 %) dan belum bekerja 1.673 orang (44,15 %).

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan UMK Desa Sukadana Tahun 2019

No	Bidang UMK	Jenis usaha	Jumlah (unit)	Permasalahan yang dihadapi
1	Pangan	Kerupuk, permen agar-agar labu siam	3	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan usaha yang stagnan
2	Sandang	Seprey sarung bantal dan guling, syal rajut, aneka Tas	41	<ul style="list-style-type: none"> pemasaran terbatas belum punya brand sendiri. permodalan terbatas
3	Jasa	Bangunan, perdagangan dan keuangan	102	<ul style="list-style-type: none"> pembukuan usaha sederhana
Jumlah			146	

Sumber: data potensi desa (diolah) dan observasi lapangan

Jumlah usaha rumah tangga dan industri kecil (UMK) yang berada di Desa Sukadana berdasarkan data potensi desa adalah 146 unit yang terbagi atas usaha pangan (kuliner), usaha sandang dan usaha jasa. Usaha jasa memiliki jumlah terbanyak yang sebagian besar berupa jasa konstruksi bangunan, dan perdagangan dalam bentuk usaha warung dan toko.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh UMK di Desa Sukadana berkisar dalam hal pembiayaan dan pemasaran produk. Kendala pembiayaan yang dialami UMK di Desa Sukadana juga dialami ini secara umum oleh UMK di Kabupaten Sumedang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Risnawati (2018) yang menunjukkan bahwa kendala umum yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Sumedang meliputi: 1) Kesulitan pemasaran, salah satu aspek yang dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha pengusaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor, 2) Keterbatasan finansial, UMKM di Kabupaten Sumedang menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial yaitu modal investasi dan modal kerja, (3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), (4) Keterbatasan bahan baku dan input lain, serta (5) Keterbatasan teknologi.

Pemasaran adalah fungsi bisnis yang terkait langsung dengan upaya meraih pasar. Upaya meraih pasar akan lebih efektif jika, pasarnya jelas dan potensial. Oleh karena itu UMKM harus menentukan sasaran pasarnya dengan jelas dan memiliki strategi atau cara untuk meraihnya.



Gambar 1. Aneka Produk Unggulan Desa Sukadana

Produk unggulan daerah, merupakan produk berupa jasa dan barang yang memiliki keunikan/ciri khas di tingkat desa/setingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi, yang dihasilkan oleh koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal () Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM berbagai produk UMKM yang dihasilkan Des Sukadana berupa produk kuliner, fesyen, mebel, dan dekorasi interior rumah. Melalui teknis FGD dan wawancara ditetapkan produk sandang berupa usaha syal rajut, kerudung, aneka tas, dekorasi interior rumah berupa sprei dan gordyn sebagai produk unggulan Desa Sukadana. UMKM tersebut memiliki peluang pasar dan keberlanjutan usaha yang potensial menjadi produk unggulan desa. Dasar pertimbangan produk sandang dijadikan sebagai produk unggulan adalah karena omsetnya sudah cukup besar, produknya berkualitas, jangkauan pasarnya relatif luas dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sudarsono (2001) yang menyatakan bahwa produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan atau menembus pasar ekspor.

Penyuluhan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kunci pengembangan UMKM untuk mampu merencanakan, menciptakan dan melaksanakan kegiatan usaha. Supaya produk yang dihasilkan UMKM berdaya saing maka perlu ide/gagasan bisnis yang kreatif dan inovatif. Hasil penelitian Hadiyati (2011) menunjukkan bahwa kreatifitas dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan usaha kecil.

Guna menghadapi tantangan dalam pasar, pengusaha UMKM dituntut jeli melihat peluang pasar, beradaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen dan dapat memasarkan produknya. Oleh karena itu pengusaha UMKM harus kreatif dan terus berinovasi. Inovasi merupakan kemampuan menerapkan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan dengan sesuatu yang baru.

Kunci dari kewirausahaan adalah pengambilan risiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang, menciptakan usaha baru, serta pendekatan yang inovatif dan mandiri. Penyuluhan kewirausahaan di desa Sukadana bertempat di Balai desa Sukadana. Peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah perwakilan dari pelaku UKM, karang taruna, ibu-ibu PKK dan aparat desa Sukadana.

Adapun tujuan dari penyuluhan kewirausahaan ini adalah: (1) Memotivasi peserta agar mampu melakukan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang dan

potensi sumberdaya yang ada serta (2) Memberikan wawasan mengenai peluang usaha yang prospektif dan hal-hal yang harus dihindari pengusaha dalam berusaha.

Penyuluhan kewirausahaan ini selain menyampaikan informasi peluang dan gagasan inovatif juga menganalisis kesalahan bisnis yang dapat membuat seorang wirausahawan mengalami kegagalan. Mengenal dan waspada terhadap kesalahan fatal diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi wirausahawan untuk menghindari kegagalan dalam usahanya. Tindakan fatal dalam bisnis UKM diantaranya: (1) Ide kreatif yang tidak didukung oleh perencanaan yang matang, (2) Ekspektasi yang berlebihan tanpa dukungan pertimbangan yang realistis, (3) Mengabaikan arus kas, dan (4) Mengerjakan semuanya secara sendiri. Pada saat penyuluhan di tampilkan beberapa contoh usaha kreatif yang saat ini sedang berkembang diantaranya usaha kuliner, pasien dan asesoris.

Faktor yang dianggap sebagai pendukung dalam implementasi kegiatan penyuluhan kewirausahaan adalah motivasi yang kuat dari pelaku UKM untuk meningkatkan kinerja usahanya dan kemudahan dalam koordinasi dengan ketua RW, kepala dusun dan aparat desa. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah waktu yang terbatas saat sosialisasi dan pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan sehingga peserta yang hadir berjumlah 29 orang (72,50 %) dari target 40 orang peserta.

Sosialisasi dan Pembuatan website usaha desa Sukadana

Salah satu kendala yang dihadapi pelaku UMK Desa Sukadana adalah perkembangan usaha yang stagnan akibat terbatasnya lokasi dan jaringan pemasaran produk. Solusi yang ditawarkan dari masalah tersebut adalah mempergunakan media sosial sebagai sarana untuk memperluas pemasaran produk dengan memanfaatkan website usaha desa dan Toko Jual Beli Online (*e-commerce*) seperti toko pedia, buka lapak, lazada dan sebagainya.

Website merupakan suatu portal atau situs internet berupa kumpulan halaman yang menampilkan informasi yang luas dalam bentuk teks, gambar maupun video. Para Mahasiswa KKN membangun website Desa Sukadana dengan nama Sukadana Mart atau disingkat *SMART*. Sukadana Mart merupakan sebuah wadah bagi para pelaku usaha di desa aarf dapat memperkenalkan produknya secara lebih luas. Lebih lanjut *SMART* diharapkan menjadi media komunikasi dan forum kewirausahaan antara pelaku UMK dengan instansi terkait seperti Deperindag Kabupaten Sumedang ataupun investor dalam upaya promosi, akses informasi dan memperluas jaringan pasar produk unggulan desa Sukadana meliputi sosialisasi pengembangan dan pengelolaan website usaha desa pada kegiatan ini berlangsung mulai dari Sosialisasi, pembuatan dan pendampingan website usaha desa.

Administrator website *SMART* adalah seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk sebagai pengelola

utama dari sebuah sistem atau jaringan yang mempunyai akses untuk melakukan semua fungsi terkait operasional dan pengawasan pengguna, pengaturan sistem dan lain-lain. Dengan demikian administrator website memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan website *SMART*. Administrator dipersiapkan dari aparat desa setempat melalui pelatihan dan pendampingan oleh tim inkubator bisnis orange dan mahasiswa peserta KKN kewirausahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi dan pembuatan website usaha desa. Faktor pendukung berupa tersedianya jaringan internet dan komputer di Desa Sukadana dan antusiasme dari pelaku UKM dan aparat desa untuk mempromosikan produk unggulan desa. Sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang Internet Teknologi (IT) untuk pengelolaan website, keterbatasan waktu dan tenaga dari pengelola website yang berasal dari perangkat desa serta belum adanya aturan main yang disahkan dalam bentuk SK kepala desa.

SIMPULAN

Program PKM-KKN kewirausahaan yang dilaksanakan di Desa Sukadana melalui pelatihan peningkatan kemampuan manajerial pelaku UMK sebagai upaya meningkatkan daya saing UMK dan produk unggulan desa terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan program. Hal ini terlihat dari ditemukannya produk unggulan desa Sukadana dan terbentuknya website usaha desa dengan nama *SMART* (Sukadana Mart). Diduga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam hal kreativitas usaha dan pemanfaatan teknologi internet. Hal ini terlihat dari munculnya ide-ide baru dalam desain bentuk, gambar dan warna produk unggulan desa yang akan dihasilkan. Selain itu foto dan deskripsi produk unggulan desa sudah muncul dalam website desa sebagai wahana promosi. Dari segi afektif, muncul keinginan para peserta untuk memperbaiki cara mereka berusaha dan memasarkan produknya. Faktor pendukung pelaksanaan program adalah partisipasi aktif masyarakat yang didorong oleh motivasi yang kuat dari pelaku UMK untuk meningkatkan kinerja usahanya dan kemudahan dalam koordinasi dengan aparat desa. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah waktu yang terbatas saat sosialisasi dan pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan dan pembuatan website desa serta keterbatasan keterampilan penggunaan teknologi komunikasi. Berdasarkan hasil diskusi, evaluasi dan penggalan informasi lebih dalam selama program ini berlangsung, diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut khususnya di bidang pengelolaan website desa. melalui pelatihan dan pendampingan lebih lanjut, diharapkan pelaku UMK bisa memperoleh ijin PIRT

dan bisa memasarkan produknya pada lingkup yang luas sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukadana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Tim PKM-KKN kewirausahaan, inkubator bisnis Orange, USAID dan warga masyarakat desa Sukadana yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM KKN kewirausahaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. *Kecamatan Cimanggung dalam Angka*. BPS Kabupaten Sumedang
- Brown, Lisanne, Anne Lafon and Kate Maciantyre, 2001. *Measuring Capacity Building*, Carolina population Center, Chapel Hill : University of North Carolina
- Hadiyati 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap kewirausahaan Usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, VOL.13, NO. 1, 11: 8-16
- Risnawati Nanik, 2018. Profil UMK, *Permasalahan, dan Upaya Pemberdayaannya di Kabupaten Sumedang*. *Coopetition jurnal Ilmiah Manajemen IKOPIN* , Vol 9, Nomor 1, Mei 2018, 13 – 29. ISSN 2086-4620
- Sudarsono, 2001, *Ekonomi Politik Kebijakan Otonomi Daerah, Makalah pada Seminar Kebijakan Fiskal dan Kerangka Desentralisasi*, Paper presented at Seminar of Fiscal Policies and Decentralization, 14 April 2001, Batam, Indonesia
- Sudaryanto, Ragimun dan Rahma R. Wijayanti .2011. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*, <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf>, diakses tanggal 23 Agustus 2019
- Sulistiyani. 2010. *Pengaruh Manajerial Kreativitas Program Pemasaran dan Kemampuan berinovasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Semarang*. *Economica jurnal ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Vol 1 no 1, 89-100
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*, LP3ES, Jakarta.